

PELATIHAN UMKM TENTANG PENGOLAHAN PELEPAH PISANG DI DESA SEKANCING ILIR KECAMATAN TIANG PUMPUNG KABUPATEN MERANGIN

Joko Susanto, Ade Sofa, Yasmir, Zepa Anggraini, Fajar Ifan Dolly, M. Chotib
Institut Administrasi Dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, Jambi
Email: jokosusantoo251@gmail.com

Abstrak : *Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK Desa Sekancing Ilir, Kecamatan Tiang Pumpung tentang pengolahan pelepah pisang yang akan dijadikan sebagai makanan ringan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, praktek langsung, dan diskusi atau tanya jawab. Para peserta mempunyai minat yang besar dan antusias sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta terkait dengan pengolahan pelepah pisang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa para peserta Ibu-Ibu PKK mendapatkan pengetahuan yang baru terkait dengan pengelolaan pelepah pisang yaitu dengan memanfaatkan pohon-pohon pisang yang awalnya tidak tahu akan manfaat dari pelepah pisang tersebut dan ternyata setelah diolah bisa menjadi makanan ringan dan mempunyai nilai jual. Di samping itu peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Sekancing Ilir mempunyai keterampilan dalam membuat dan mengolah pelepah pisang sendiri di rumahnya masing-masing serta mengetahui bagaimana cara penjualan dari hasil pengolahan pelepah pisang yang dapat dijual langsung ke konsumen, dititipkan di warung-warung sembako maupun dijual secara online melalui media sosial.*

Kata Kunci : *Pengolahan, UMKM, Pelepah Pisang, Makanan Ringan*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Menurut Soleh (2014) pemberdayaan diartikan sebagai rangkaian aktivitas untuk memperkuat dan mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yakni masyarakat yang kurang berdaya. Pemberdayaan yang merupakan proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan, harus segera dilakukan, agar ekonomi masyarakat kecil bisa terselamatkan. Dari sisi strategi, pendekatan dan proses menurut Purbantara dan Mujiarto (2019) dalam Sudarmanto dkk (2020), pemberdayaan merupakan gerakan dan pendekatan berbasis masyarakat lokal maupun bertumpu pada kapasitas lokal, yang notabene bisa dimasukkan ke dalam kerangka pembaharuan menuju kemandirian masyarakat.

Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur di dalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat

dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

Salah satu terobosan dalam upaya pemerintah untuk menjalankan UMKM adalah dengan menggerakkan ibu-ibu PKK di setiap kampung atau desa dengan cara memberikan pelatihan keterampilan, penyuluhan berwirausaha untuk mereka agar dapat lebih produktif dalam membantu keuangan keluarga dan mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan dan dapat memberikan dampak positif kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menciptakan produk baru yang bermanfaat.

UMKM menurut Tambunan (2013) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah: pertama Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kedua Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Ketiga Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dengan adanya kondisi sumber daya manusia yang belum memiliki keahlian, dan ketrampilan yang kurang atau rendah (serba keterbatasan), maka sangat diperlukan peningkatan kemampuan di berbagai bidang ketrampilan melalui pemberian pelatihan dari para ahli/kepakaran di berbagai bidang yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang ada di masyarakat Desa Sekancing Ilir khususnya Ibu PKK Desa Sekancing Ilir terutama untuk mewujudkan program “Penanggulangan Kemiskinan”.

Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Sekancing Ilir yaitu pelatihan UMKM tentang pengolahan pelepah pisang yang nantinya akan menjadi cemilan dan bisa dipasarkan untuk menambah penghasilan sampingan melalui “Kiat Berwirausaha dan Kepemimpinan, Strategi Pemasaran, Manajemen Produksi dan Aspek Keuangan (Wijayanto, 2015) Terhadap kegiatan ibu PKK dan ibu rumah tangga lainnya yang ada di Desa Sekancing Ilir.

Berdasarkan observasi dan melakukan analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di lapangan yaitu di Desa Sekancing Ilir, bahwa selama ini pada umumnya masyarakat Desa Sekancing Ilir tidak mengetahui dan memahami akan manfaat dari pelepah pisang itu sendiri. Padahal pelepah pisang itu sendiri bisa diolah untuk dijadikan cemilan dan bisa juga untuk dipasarkan sehingga bisa menambah penghasilan sampingan bagi keluarga. Maka dari itu tim pengabdian Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio ingin melakukan sebuah inovasi dan menganggap ini perlu dilakukan pelatihan tentang pengolahan pelepah pisang terhadap masyarakat Desa Sekancing Ilir khususnya Ibu PKK dengan judul “Pelatihan UMKM tentang Pengolahan Pelepah Pisang Di Desa Sekancing Ilir, Kecamatan Tiang Pumpung Kabupaten Merangin”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk wujud nyata dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Pelatihan UMKM tentang Pengolahan Pelepah Pisang Di Desa Sekancing Ilir, Kecamatan Tiang Pumpung Kabupaten Merangin” adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai bentuk wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh para Dosen Institut Administrasi Setih Setio Muara Bungo (IAK SS).
- b. Tujuan selanjutnya adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat di Desa Sekancing Ilir khususnya Ibu PKK Desa Sekancing Ilir tentang potensi yang mereka miliki untuk bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- c. Untuk memberikan pemahaman kepada Ibu-Ibu PKK Desa Sekancing Ilir tentang pengolahan pelepah pisang yang akan dijadikan sebagai cemilan dan nantinya bisa juga untuk dipasarkan dan agar bisa menambah penghasilan sampingan bagi keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu menentukan langkah-langkah yang tepat terkait metode pelaksanaan pengabdian, adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan UMKM tentang Pengolahan Pelepah Pisang Di Desa Sekancing Ilir, Kecamatan Tiang Pumpung Kabupaten Merangin” adalah sebagai berikut:

Langkah Pertama tim pengabdian melakukan observasi di lapangan dan melakukan wawancara terhadap masyarakat Desa Sekancing Ilir khususnya Ibu-Ibu PKK untuk mengetahui keinginan dan kesediaan Ibu-Ibu PKK untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Setelah melakukan wawancara, dapat diketahui bahwa yang bersedia untuk mengikuti kegiatan pengabdian tersebut berjumlah 21 orang.

Langkah kedua yaitu menentukan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berdasarkan kesepakatan bersama antara tim pengabdian dan peserta, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada:

- a. Hari/ Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2022
- b. Waktu : Pukul 14.00 s/d selesai
- c. Tempat : Halaman Kantor Desa Sekancing Ilir
- d. Peserta : Ibu-Ibu PKK Desa Sekancing Ilir Kecamatan Tiang Pumpung, Kabupaten Merangin, Jambi

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan. Jadi sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan dalam pengolahan pelepah pisang, tim pengabdian terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, supaya mudah nantinya di saat melakukan praktek langsung dalam mengolah pelepah pisang yang akan dijadikan cemilan.

Adapun bahan-bahan yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- a. Pelepah pisang
- b. Pisang
- c. Tepung tapioca
- d. Tepung terigu
- e. Tepung beras
- f. Garam
- g. Masako
- h. Kapur sirih
- i. Lada bubuk
- j. Bawang putih bubuk
- k. Ketumbar bubuk
- l. Bumbu Racik
- m. Antaka
- n. Bon cabe level 15
- o. Sasa bon tabur

- p. Baking powder
- q. Minyak goreng
- r. Gas LPG 3 Kg
- s. Cutter

Setelah melakukan langkah-langkah yang sudah dijelaskan di atas, dan sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. Pertama metode ceramah

Dalam metode ceramah, pertama-tama tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi atau pemahaman kepada peserta Ibu-Ibu PKK Desa Sekancing Iilir terkait dengan bagaimana proses pengolahan pelepah pisang tersebut, mulai dari mempersiapkan bahan-bahan utamanya sampailah kepada tahap pengemasan, pemberian nama produk dan pemasaran, sehingga bisa menjadi nilai tambahan sampingan bagi Ibu-Ibu PKK Desa Sekancing Iilir.

- b. Kedua metode praktek langsung

Setelah peserta diberikan pemahan terkait dengan pengolahan pelepah pisang, metode selanjutnya adalah praktek langsung dalam pengolahan pelepah pisang. Pertama-tama mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, setelah semua bahannya sudah disiapkan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk praktek langsung dalam pengolahan pelepah pisang dengan tetap didampingi oleh tim pengabdian masyarakat.

- c. Metode diskusi dan tanya jawab

Metode selanjutnya adalah dengan diadakan diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan topik pengabdian tersebut. Dari banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta menunjukkan bahwa para peserta mempunyai minat yang besar dan sangat antusias sekali terkait dengan proses pengolahan pelepah pisang yang akan menjadi cenilan. Peserta menyadari bahwa pada awalnya mereka tidak tahu sama sekali dengan yang namanya pelepah pisang bisa menjadi cemilan, bahkan bisa dipasarkan. Selama ini yang mereka ketahui yang bisa dimanfaatkan dari pohon pisang adalah hanya buahnya, daunnya dan jantung pisang, sementara pelepah pisang itu sendiri tidak tahu apa manfaatnya. Dengan diadakannya kegiatan pelatihan tersebut, peserta menjadi tahu dan bisa memanfaatkan pelepah pisang dan dapat dijual, maka hal ini berarti dapat membantu perekonomian keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Sekancing Iilir, Kecamatan Tiang Pumpung. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan acara tatap muka. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah, praktek langsung, dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab terkait dengan Pelatihan UMKM tentang Pengolahan Pelepah Pisang Di Desa Sekancing Iilir, Kecamatan Tiang Pumpung Kabupaten Merangin.

Secara garis besar, tim pengabdi memberikan pemahaman materi pokok terkait proses pembuatan atau pengolahan pelepah pisang tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Tebanglah pohon pisang yang sudah dipilih, lalu potong-potong batangnya, kupas kulit luarnya yang sudah tua hingga mendapatkan pelepah pisang yang berwarna putih bersih (biasanya terdapat dibagian tengah dari batang pisang).
- b. Cuci bersih pelepah pisang yang akan dibuat Keripik, lalu kupas dan pisah-pisahkan tiap bagian pelepah.
- c. Iris pelepah pisang menjadi bentuk yang anda inginkan, disini kami mengirisnya menyerupai makanan ringan Taro Net yaitu Persegi dengan ukuran yang kecil.
- d. Setelah semua pelepah pisang di iris, cuci bersih menggunakan air mengalir, lalu tiriskan.

- e. Siapkan air rendaman untuk menghilangkan getah dari pelepah pisang, yakni berbahan Air bersih, kapur sirih, dan juga garam. Kemudian masukkan pelepah pisang ke dalam air rendaman dan diamkan selama kurang lebih dua hari dua malam.
- f. Setelah dua hari dua malam, buang air rendaman dan cuci bersih pelepah pisang, lalu tiriskan.
- g. Siapkan bahan-bahan untuk proses marinasi pelepah pisang. Ketumbar, kunyit, bawang putih, bawang merah, dan penyedap rasa di campur dengan sedikit air lalu pelepah pisang yang sudah bersih di marinasi dengan bumbu yang sudah di haluskan. Diamkan selama kurang lebih 30 menit.
- h. Setelah proses marinasi langkah selanjutnya adalah menyiapkan adonan tepung kering untuk membaluri pelepah pisang agar bisa crispy saat digoreng. Bahannya yaitu tepung terigu, tepung tapioca, tepung beras, dengan perbandingan masing-masing tepung adalah 10:5:5. Lalu campurkan dengan santan bubuk, baking powder, bawang putih bubuk, ketumbar bubuk dan juga penyedap rasa.
- i. Balurkan pelepah pisang yang sudah di peras air marinasinya ke adonan tepung kering lalu diamkan sebentar dan ditepuk-tepuk agar tepung tidak menggumpal.
- j. Goreng pelepah pisang didalam minyak panas dengan api kecil hingga berwarna keemasan. Lalu tiriskan.
- k. Setelah didinginkan, keripik pelepah pisang boleh ditambahkan bumbu antaka untuk menambah cita rasa. Kami menggunakan rasa jagung bakar dan juga balado.
- l. Keripik pelepah pisang alias banana taro siap dikemas dan dijual.

Kegiatan pertama diawali dengan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK di Desa Sekancing Ilir tentang pengolahan pelepah pisang, serta ditutup dengan praktik dan penyajian makanan cemilan yang sudah jadi dari pelepah pisang.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tersebut terlaksana dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari:

- a. Respon positif dari peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian.

Respon peserta pelatihan sangat antusias sekali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pengolahan pelepah pisang yang diikuti oleh Ibu-Ibu PKK Desa Sekancing Ilir yang diukur melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan dengan mengadakan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta terhadap program pengabdian masyarakat ini. Rasa penasaran dan rasa ingin tahu peserta Ibu-Ibu PKK desa sekancing ilir sangat tinggi, karena mereka juga terkejut dengan pelatihan tersebut yang bahan utamanya adalah pelepah pisang, selama ini mereka tidak mengetahui akan kegunaannya yang ternyata pelepah pisang bisa diolah menjadi makanan cemilan, bisa dipasarkan dan bisa menambah penghasilan sampingan bagi keluarga.

- b. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait dengan pengolahan pelepah pisang di Desa Sekancing Ilir, yang pada awalnya tidak mengetahui manfaat dari pelepah pisang tersebut. Setelah mereka mengikuti kegiatan pelatihan tentang pengolahan pelepah pisang, peserta Ibu-Ibu PKK menjadi mengetahui akan manfaat pelepah pisang. Mereka sadar bahwa apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti pelatihan mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang pengolahan pelepah pisang.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan tentang pengelolaan pelepah pisang yaitu dengan memanfaatkan pohon-pohon pisang yaitu yang awalnya tidak tahu akan manfaat dari pelepah pisang tersebut menjadi makanan ringan yang mempunyai nilai jual. Di samping itu peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Sekancing Ilir mempunyai keterampilan dalam membuat dan mengolah pelepah pisang sendiri di rumahnya masing-masing serta mengetahui bagaimana cara penjualan dari hasil pengolahan pelepah pisang dapat dijual langsung ke konsumen, dititipkan di warung-warung sembako maupun dijual secara online melalui media sosial (medsos).



Gambar 1. Proses Penebangan pohon Pisang



Gambar 2. Membuat Adonan



Gambar 3. Kegiatan para peserta Ibu-Ibu PKK memasak di halaman Kantor Desa Sekancing Ilir



Gambar 4. Kegiatan para peserta Ibu-Ibu PKK memasak di halaman Kantor Desa Sekancing Ilir



Gambar 5. Situasi para peserta Ibu-Ibu PKK Desa Sekancing Ilir yang sangat antusias sekali mengikuti kegiatan praktek pengolahan pelepah pisang



Gambar 6. Hasil pengolahan pelepah pisang menjadi makanan ringan atau cemilan yang sudah dikemas dan siap untuk dikonsumsi sendiri maupun dipasarkan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan UMKM tentang Pengeolaan Pelepah Pisang Di Desa Sekancing Ilir, Kecamatan Tiang Pumpung, Kabupaten Merangin” dapat diberikan kesimpulan yaitu:

- a. Melalui kegiatan pengabdian ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat di Desa Sekancing Ilir dan memberikan pemahaman khususnya Ibu PKK Desa Sekancing Ilir tentang pengolahan pelepah pisang di rumahnya masing-masing yang akan dijadikan sebagai cemilan dan nantinya bisa juga untuk dipasarkan dan agar bisa menambah penghasilan sampingan bagi keluarga.
- b. Dari kegiatan pengabdian ini, masyarkaat khususnya Ibu-Ibu PKK Desa Sekancing Ilir mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengeloan pelepah pisang yaitu dengan memanfaatkan pohon-pohon pisang yaitu yang awalnya tidak tahu akan manfaat dari pelepah pisang tersebut menjadi makanan ringan yang mempunyai nilai jual.

- c. Di samping itu peserta mengetahui bagaimana cara penjualan dari hasil pengolahan pelepah pisang yang dapat dijual langsung ke konsumen, dititipkan di warung-warung sembako maupun dijual secara online melalui media sosial (medsos).

DAFTAR PUSTAKA

- Nofriansyah, D. (2018). *Penelitian Kualitatif: Analisis kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan*. Deepublish.
- Purbantara, Mujiarto. (2020). *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Soleh, C. (2014) *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M., Purba, S., Syafrizal, S., ... & Susilawaty, A. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tambunan M Rudi, (2013) *Pedoman penyusunan Standard operating prosedur, Edisi 2013*. Penerbit Maiesta.
- Wijayanto. (2015). *Kearifan Lokal dalam Praktik Bisnis di Indonesia*. Tersedia:<http://kroniksastradanbudaya.blogspot.co.id/2015/02/kearifan-lokal-dalam-praktik-bisnis-di.html>. Diakses 15 Agustus 2022.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah